

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Proses pembelajaran ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa sudah teruji tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran, apakah dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik atau tidak. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih beberapa metode pembelajaran. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa serta

hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di SD, guru masih berorientasi bahwa siswa sebagai objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan aktivitas siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan dan bertanya ketika tulisan guru kurang jelas atau suara guru kurang terdengar, tanpa dapat dengan aktif mengembangkan materi yang didapatnya di sekolah dan menghubungkan materi tersebut dengan kejadian yang dialami sehari-hari. Hal ini sering kali terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru mengajarkan materi dengan metode yang monoton, tanpa media pembelajaran/alat peraga, dan berkesan sangat membosankan sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikannya. Terlebih lagi siswa sudah terbiasa dengan pandangan bahwa materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dihafalkan di luar kepala.

Dari hasil refleksi awal dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran PKn masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat pada saat guru memberikan mata pelajaran PKn, minat siswa sama sekali tidak muncul. Siswa enggan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, siswa pun tidak bertanya ketika guru menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak berminat

terhadap mata pelajaran yang diberikan guru. Kurangnya aktivitas belajar siswa mata pelajaran Pkn disebabkan kurang menariknya pembelajaran yang diciptakan guru, guru hanya menggunakan metode ceramah yang menjemukan lalu pemberian tugas setelah ceramah selesai. Ketidakminatan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Alasan guru tidak menggunakan media dan alat peraga adalah bahwa pembuatan media akan menyita waktu dan tenaga. Apabila kenyataan tersebut dibiarkan berlarut-larut, tanpa ada upaya guru untuk memanfaatkan media belajar yang tepat pada mata pelajaran PKn, maka aktivitas belajar serta hasil belajar PKn siswa tidak akan meningkat.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran PKn kelas IV di SD Negeri 03 Ngadirejo guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa berusaha menggali pengetahuan dari sumber lain. Salah satunya pada materi Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat, seharusnya dalam mempelajari materi tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan sistem pemerintahan tingkat pusat yang ada di negara mereka. Namun dalam pembelajaran PKn materi tersebut siswa masih belum mampu aktif dan cenderung pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Keadaan tersebut menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah (belum memenuhi KKM yaitu nilai 70). Untuk mengatasi kelemahan metode ceramah tersebut,

maka diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang mampu mengatasi perbedaan individual siswa. Salah satu media yang direncanakan adalah media kartu kuis *Who Am I*.

Media kartu kuis *who am I* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran (Wina Senjaya 2006: 57). Sebagai media pembelajaran, media kartu kuis *Who Am I* mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Siswa akan terlibat langsung dalam penggunaan media, sehingga siswa diharapkan akan menemukan konsep apa yang ada dalam media tersebut. Harapan yang akan dicapai setelah penelitian ini selesai, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn meningkat. Media kartu kuis *who am I* diharapkan menjadi alat pembelajaran yang sesuai dalam melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pemanfaatan media kartu kuis *who am I* merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seperti ditegaskan oleh Oemar Hamalik (2001: 12) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, media yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain itu berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Ning Purwanti, Esti Wiyandari, Muhammad Irkham, dan Royani yang menyimpulkan bahwa ternyata kehadiran media

pembelajaran di tengah kelas mampu membuat suasana pembelajaran semakin hidup, menarik, dan tidak membosankan sehingga minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bisa ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula pada hasil belajar siswa. Dengan pemanfaatan kartu kuis *who am I* maka minat belajar siswa meningkat. Ditunjukkan siswa dengan antusiasnya siswa mengikuti pelajaran, kelas yang tidak pasif, dan aktifnya siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dari pertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar PKn Siswa Dengan Pemanfaatan Media Kartu Kuis *Who am I* pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
2. Masih rendahnya motivasi dan minat belajar siswa.

3. Masih kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran PKn dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).
2. Faktor yang diteliti adalah meningkatnya aktivitas belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 03 Ngadirejo kecamatan Mojogedang tahun pelajaran 2012/2013.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu kuis *Who Am I*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan umum yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu kuis *who am I* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn bagi siswa kelas IV SD Negeri 03 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses pembelajaran PKn dengan pemanfaatan media kartu kuis *who am I*

sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn bagi siswa kelas IV SD Negeri 03 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 melalui pemanfaatan media kartu kuis *who am I*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis, antara lain:

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar bagi siswa.

##### 2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang yang sama.